



**MENINGKRITISI BUDAYA PERANG TANDING DI ADONARA  
DALAM TERANG BANALITAS KEJAHATAN  
MENURUT HANNAH ARENDT**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh  
PETRUS GATIN DURAN  
NPM: 19.75.6667**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO  
2023**

## LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Petrus Gatin Duran  
2. NPM : 19.75.6667  
3. Judul : Mengkritisi Budaya Perang Tanding di Adonara dalam Terang Banalitas Kejahatan menurut Hannah Arendt  
4. Pembimbing:

1. Dr. Yosef Keladu  
(Penanggung Jawab)

: 

2. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic.

: 

3. Dr. Puplius Meinrad Buru

: 

5. Tanggal diterima

: 10 September 2022

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero

  
Dr. Yosef Keladu

  
  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

10 Juni 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor  
  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung




DEWAN PENGUJI

1. Dr. Yosef Keladu

  
:.....

2. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic.

  
:.....

3. Dr. Puplius Meinrad Buru

  
:.....

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Petrus Gatin Duran

NPM : 19.75.6667

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 30 Mei 2023

Yang menyatakan,

Petrus Gatin Duran

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Petrus Gatin Duran

NPM : 19.75.6667

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas skripsi saya yang berjudul: **Mengkritisi Budaya Perang Tanding di Adonara dalam Terang Banalitas Kejahatan menurut Hannah Arendt** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 30 Mei 2023

Yang menyatakan,

Petrus Gatin Duran

## KATA PENGANTAR

Adonara adalah sebuah pulau kecil yang memiliki catatan panjang tentang kejahatan perang. Perang tanding dipandang sebagai jalan untuk menyelesaikan masalah, khususnya persoalan mengenai sengketa tanah ataupun persoalan-persoalan lainnya. Sejarah panjang perang tanding di Adonara menjadi semacam budaya yang mendarahdaging dan diwariskan secara turun-temurun. Warisan perang tanding ini dianggap sebagai tindakan yang mulia dalam menyelesaikan suatu konflik.

Benarkah suatu budaya sesungguhnya adalah budaya yang mementaskan perang dan pembunuhan yang sadis? Berangkat dari keprihatinan akan tantangan nyata tersebut, penulis merasa perlu untuk menganalisis lebih jauh perang tanding di Adonara dalam perspektif Hannah Arendt tentang banalitas kejahatan. Dengan demikian, diharapkan bahwa melalui pendasaran pemikiran filosofis ini semua orang, khususnya masyarakat Adonara semakin tampak dalam perannya untuk memperjuangkan hidup yang rasional, saling menghormati, dan kerja sama dialogis untuk mewujudkan perdamaian di tanah Adonara.

Penulis menyadari, penyelesaian skripsi ini bukanlah semata-mata buah dari usaha dan perjuangan dari penulis sendiri tetapi juga berkat campur tangan Tuhan dan bantuan sesama. Sebab itu, penulis menghaturkan pujian dan syukur ke hadirat Tuhan atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktunya. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan dengan caranya masing-masing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dari hati yang paling dalam, penulis mengucapkan terima kasih kepada P. Yosef Keladu Koten, SVD yang telah dengan setia dan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan dan menyempurnakan skripsi ini. Rasa terima kasih juga penulis sampaikan kepada P. Gregorius Sabon Kai Luli, SVD dan P. Puplius Meinrad Buru, SVD yang telah dengan teliti dan sabar menguji sekaligus mengoreksi keseluruhan isi dan metodologi skripsi ini.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menyediakan segala bentuk sarana dan prasarana yang mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada lembaga pendidikan calon imam Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero dan anggota wisma St. Yosef Freinademetz Ledalero, yang selalu memberi semangat dan motivasi yang tak henti-hentinya yang memacu penulis untuk terus bergiat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam rasa syukur dan terima kasih yang mendalam, penulis akhirnya mempersembahkan karya ilmiah ini kepada semua yang mendukung perjalanan hidup penulis terutama teman-teman dari Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero angkatan 82, keluarga dan semua sahabat kenalan. Untuk mereka semua, penulis mempersembahkan karya ilmiah ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Tentu masih ada banyak kekeliruan dan kesalahan dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan catatan kritis dari para pembaca sekalian demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Nita, Mei 2023

Penulis

## ABSTRAK

Petrus Gatin Duran, 19.75.6667. **MENINGKRIKISI BUDAYA PERANG TANDING DI ADONARA DALAM TERANG BANALITAS KEJAHATAN MENURUT HANNAH ARENDT**. Skripsi Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk: *pertama*, mengulas persoalan perang tanding yang terjadi di Adonara; *kedua*, mendeskripsikan konsep Hannah Arendt tentang banalitas kejahatan; *ketiga*, mengkritisi perang tanding di Adonara dari perspektif banalitas kejahatan Arendt; *keempat*, menawarkan pentingnya aktivitas berpikir kritis dan representatif dalam upaya mengatasi perang tanding. Metode yang digunakan dalam proses penyelesaian karya ilmiah ilmiah ini adalah metode kualitatif, di mana penulis mendeskripsikan data-data kualitatif yang diperoleh lewat studi kepustakaan dan wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat. Objek penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini adalah fenomena perang tanding di Adonara dan konsep Arendt tentang Banalitas Kejahatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perang tanding di Adonara yang telah terjadi bertahun-tahun merupakan sebuah bentuk pelanggaran paling brutal terhadap martabat ontologis manusia. Pembunuhan antara warga yang terjadi dalam perang tanding menunjukkan bahwa harga diri dan martabat manusia tidak dihargai atau dilanggar. Perang tanding di Adonara bisa dikritisi dengan menggunakan pisau bedah pemikiran Hannah Arendt tentang banalitas kejahatan. Kejahatan dikatakan banal karena para pelakunya berada dalam keadaan normal, tidak memiliki intensi atau niat jahat apapun. Mereka terlibat dalam kejahatan karena kondisi di sekitar mereka yang disebut oleh Arendt sebagai *worldlessness*, sebuah kondisi tidak manusiawi karena hak-hak orang untuk berpikir, berbicara dan bertindak dirampas. Atau, kemampuan orang untuk bertindak dan berbicara dengan sengaja dicabut lewat indoktrinasi dan pelarangan-pelarangan yang berakibat lebih lanjut pada terciptanya massa mengambang.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa budaya perang tanding di Adonara merupakan salah satu bentuk kejahatan banal. Banalitas kejahatan perang tanding dapat dilihat dari beberapa indikasi berikut ini. *Pertama*, orang-orang yang terlibat dalam perang tanding di Adonara berada dalam situasi mengambang karena orang kehilangan kemampuan berpikir kritis ketika dihadapkan dengan persoalan sengketa lahan ataupun persoalan-persoalan lain. *Kedua*, perang tanding sebagai sesuatu yang normal dalam budaya Adonara. *Ketiga*, perang tanding menunjukkan sikap konformitis orang Adonara terhadap budaya tidak manusiawi lewat pembunuhan terencana dalam perang tanding. Fenomena perang tanding bisa diatasi atau dihilangkan kalau generasi muda dilatih untuk berpikir kritis dan representatif.

**Kata Kunci:** Perang Tanding, Adonara, Banalitas kejahatan, *Worldlessness*, Massa mengambang, Kemampuan berpikir.



## ABSTRACT

Petrus Gatin Duran, 19.75.6667. **CRITICIZING THE CULTURE OF SPARRING WAR IN ADONARA IN THE LIGHT OF THE BANALITY OF EVIL ACCORDING TO HANNAH ARENDT.** Thesis of Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2023.

The writing of this scientific work aims to: *first*, review the issue of sparring war that occurs in Adonara; *second*, describe Hannah Arendt's concept of the banality of evil; *third*, criticize the sparring war in Adonara from the perspective of Arendt's banality of evil; *fourth*, offer the importance of critical and representative thinking activities in an effort to overcome the sparring war. The method used in the process of completing this scientific paper is a qualitative method, in which the author describes qualitative data obtained through literature studies and interviews with community leaders. The object of research in writing this scientific work is the phenomenon of sparring wars in Adonara and Arendt's concept of the Banality of Evil.

The results of the study show that the sparring war in Adonara that has been going on for years is a form of the most brutal violation of human ontological dignity. The killings between citizens that occur in mock wars show that human dignity is not respected or violated. The sparring war in Adonara can be criticized by using Hannah Arendt's scalpel on the banality of evil. Crime is said to be banal because the perpetrators are in a normal state, do not have any intentions or evil intentions. They are involved in crime because of the conditions around them which Arendt calls worldlessness, an inhumane condition where people are deprived of their rights to think, speak and act. Alternatively, people's ability to act and speak is deliberately deprived through indoctrination and prohibitions which further results in the creation of a floating mass.

Based on the results of the research, it is concluded that the sparring war culture in Adonara is a form of banal crime. The banality of the sparring war crime can be seen from the following indications. *First*, the people involved in sparring wars in Adonara are in a floating situation because people lose the ability to think critically when faced with issues of land disputes or other issues. *Second*, sparring wars are normal in Adonara culture. *Third*, sparring show the Adonara people's conformist attitude towards an inhumane culture through planned killings in sparring wars. The phenomenon of sparring wars can be overcome or eliminated if the younger generation is trained to think critically and representatively.

**Keywords:** sparring war, Adonara, banality of crime, worldlessness, floating masses, thinking ability.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	7
1.3    Tujuan Penulisan.....	8
1.4    Metode Penulisan .....	8
1.5    Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II PERANG TANDING DI ADONARA.....</b>	<b>10</b>
2.1    Gambaran Umum Tentang Pulau Adonara .....	10
2.1.1    Asal-Usul Pulau Adonara .....	10
2.1.2    Letak Geografis Pulau Adonara .....	12
2.1.3    Situasi Demografis Pulau Adonara .....	13
2.2    Sejarah dan Latar Belakang Perang Tanding di Adonara .....	17
2.3    Proses Perang Tanding di Adonara .....	24
2.3.1    Ritual Adat.....	24
2.3.2    Tata Aturan Perang.....	28

2.3.3	Peran ‘Koda Kirin’ Dalam Perang Tanding .....	30
2.4	Dampak Perang Tanding di Adonara .....	32
2.4.1	Dampak Ekonomi .....	32
2.4.2	Dendam Turun Temurun .....	32
2.4.3	Terhambatnya Kegiatan Belajar-Mengajar di Sekolah .....	33
2.4.4	Krisis Kebebasan .....	34
<b>BAB III KONSEP BANALITAS KEJAHATAN HANNAH ARENDT DAN PERANG TANDING DI ADONARA .....</b>		<b>36</b>
3.1	Konsep Hannah Arendt Tentang Banalitas Kejahatan.....	36
3.1.1	Biografi dan Karya-Karya Hannah Arendt.....	36
3.1.2	Dunia dan <i>Worldlessness</i> .....	42
3.1.3	<i>Worldlessness</i> Sebagai Kondisi Kejahatan yang Banal.....	43
3.1.4	Konsep Arendt Tentang Banalitas Kejahatan.....	46
3.2	Perang Tanding di Adonara Sebagai Kejahatan yang Banal .....	51
3.2.1	Perang Tanding di Adonara dan Fenomena Massa Mengambang .....	51
3.2.2	Perang Tanding Sebagai “Sesuatu yang Normal” dalam Budaya Adonara .....	56
3.2.3	Perang Tanding dan Sikap Konformitas di Kalangan Masyarakat Adonara.....	59
3.3	Berpikir Kritis dan Representatif Sebagai Upaya Mengatasi Kejahatan Perang Tanding di Adonara.....	60
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>		<b>69</b>
4.1	Kesimpulan .....	69
4.2	Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>75</b>